

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah aset terpenting sebagai generasi penerus bangsa selanjutnya. Saat ini derajat kesehatan anak belum dapat dikatakan baik, hal tersebut dikarenakan masih banyak masalah kesehatan pada anak terutama usia sekolah. Anak usia sekolah masih sangat rentan dengan perubahan dari informasi-informasi yang kebenarannya masih diragukan.

Masalah kesehatan pada anak usia sekolah tersebut dapat diakibatkan oleh ketidakseimbangan zat gizi yang masuk dengan kebutuhan anak. Menurut Hardiansyah dan Supariasa (2017), permasalahan gizi pada anak usia sekolah tidak hanya kegemukan atau obesitas tetapi kebiasaan anak usia sekolah mengonsumsi jajanan yang tidak sehat dan higienis khususnya di daerah perkotaan hal ini menjadi masalah utama terkait resiko konsumsi pangan yang tidak aman, sehat dan bersih. Sebagian besar masalah gizi pada anak usia sekolah dasar yaitu kekurangan gizi dan anak yang mengalami pertumbuhan yang terhambat. Masalah kesehatan pada anak usia sekolah ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pengetahuan yang kurang mengenai gizi seimbang.

Kurangnya pengetahuan anak usia sekolah mengenai gizi seimbang ini, akan membentuk kebiasaan anak untuk mengonsumsi makanan atau jajanan yang enak dan menarik tetapi kurang sehat dan kurang bergizi, selain itu kurangnya pengetahuan ini akan berdampak pada perilaku higien sanitasi atau kebersihan diri dan makanan yang dikonsumsi anak, apabila kebiasaan ini terus berlanjut akan mempengaruhi kesehatan dan kebutuhan gizi anak yang tidak terpenuhi, mengingat kebutuhan gizi anak akan meningkat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Apabila kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi, akan mengakibatkan anak gagal tumbuh dan kembang serta masalah gizi lainnya, seperti anak kurus atau memiliki status gizi yang rendah. Apabila ini berlanjut akan menghasilkan penerus bangsa yang tidak berkualitas. Penerus bangsa yang tidak kompeten atau sumber daya manusia yang rendah pastinya akan merugikan negara baik secara ekonomi, politik, dan berbagai bidang lainnya.

Berdasarkan Riskesdas (2013), prevalensi kurus menurut IMT/U pada anak usia 5-12 tahun adalah 11,2% yang terdiri dari 4% sangat kurus dan 7,2% kurus. Sedangkan prevalensi sangat kurus tertinggi berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar (7,8%). Berdasarkan laporan Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2016, diperoleh data status gizi anak usia sekolah kurus sebesar 7,8% dan sangat kurus sebesar 2,7%. Keadaan tersebut tidak jauh berbeda dengan Provinsi Sumatera Barat yaitu terdapat 6,5% anak usia sekolah dalam kategori kurus dan 2,2% sangat kurus. Menurut laporan Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017, secara nasional prevalensi kejadian sangat kurus pada anak usia sekolah berdasarkan indeks IMT/U yaitu sebesar 3,4 %.

Penelitian yang dilakukan oleh Maslakah dan Setiyaningrum (2017) di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta menunjukkan tingkat pengetahuan gizi seimbang dari 31 responden terdapat 29% dalam kategori kurang, 58,1% kategori cukup dan 12,9% dalam kategori baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, Lutfiya dan Nilamsari (2019) di SDN Kalisari 1 Surabaya menunjukkan tingkat pengetahuan gizi seimbang dari 100 siswa kelas 4 terdapat 59% kategori cukup dan 33% memiliki pengetahuan gizi seimbang yang kurang dan 8% tergolong kategori baik.

Beberapa hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa anak usia sekolah masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai 10 pesan gizi seimbang. Dengan pengetahuan yang kurang tersebut, tidak menutup kemungkinan mengakibatkan banyak anak yang memiliki status gizi yang rendah atau berat badan kurang (kurus).

Rendahnya status gizi anak usia sekolah dasar ini dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia karena kekurangan gizi akan mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan anak baik psikis maupun motorik, oleh karena itu dapat memberikan dampak yang besar bagi suatu Negara seperti yang sudah dijelaskan diatas. Maka dari itu untuk meningkatkan pengetahuan mengenai gizi seimbang anak usia sekolah, sangat diperlukan suatu pendidikan gizi. Pendidikan gizi ini dapat dilakukan secara formal dengan pemberian materi di sekolah sesuai kurikulum dan informal dengan penyuluhan atau kegiatan di luar lingkungan sekolah. Pendidikan gizi dengan penyuluhan memerlukan suatu media, agar siswa lebih cepat memahami dan mengerti mengenai apa yang disampaikan. Media yang menarik akan mempercepat perubahan psikomotorik dan memberikan keyakinan bagi audiens. Beberapa media yang dapat

digunakan untuk pendidikan gizi ini yaitu media audio, media visual seperti poster, leaflet dan slide di power point dan media audio visual seperti video bergambar dan video animasi.

Menurut Apriansyah dkk (2020) dalam proses pembelajaran, 75% diperoleh dari indera penglihatan dan 13% dari indera pendengaran sedangkan sisanya diperoleh dari indera yang lainnya. Oleh karena itu media video efektif dalam proses pembelajaran, dan juga dapat menarik perhatian anak usia sekolah dasar. Media video ini menggabungkan audio dan visual secara bersamaan, sehingga dapat menghasilkan tayangan yang harmonis, dinamis dan menarik. Video ini dapat dikemas dalam bentuk DVD ataupun VCD sehingga mudah untuk dibawa, mudah disimpan, mudah digunakan dan dapat menjangkau audiens secara luas serta menarik untuk ditayangkan. Menurut Irfan, dkk (2016), video adalah media yang menyenangkan bagi audiens dan dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias, video dapat menjelaskan sesuatu yang bersifat abstrak menjadi terkesan nyata (Febriani, 2017), oleh karena itu video sangat efektif digunakan untuk siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret.

Selain itu media video ini memiliki beberapa kekurangan diantaranya yaitu membutuhkan dana yang tidak sedikit dalam proses pembuatannya, tidak dapat menampilkan obyek sesuai dengan ukuran yang sebenarnya, dan tidak dapat menampilkan obyek sekecil-kecilnya dengan sempurna (Daryanto, 2010:88). Dalam dunia pendidikan video ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang baik dan efektif karena dapat dibuat atau dirancang sesuai dengan materi-materi yang ingin disampaikan kepada audiens. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian Supryadi (2013), menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan media video yang memberikan suasana menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa sehingga perhatian siswa fokus pada animasi yang berisi informasi tentang materi pembelajaran, media video dapat menghadirkan peristiwa yang tidak mungkin secara fisik dapat dihadirkan kedalam kelas, sehingga siswa dapat mengetahui lebih dalam tentang peristiwa tersebut, dan media video animasi ini dapat memenuhi semua karakteristik siswa yang memiliki cara belajar yang berbeda, mulai dari siswa dengan cara belajar visual, audio maupun audio-visual.

Berdasarkan latar belakang diatas pengetahuan mengenai gizi seimbang seharusnya sudah ditanamkan sejak dini kepada semua anak sehingga dapat

membentuk suatu kebiasaan yang baik untuk mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi guna pemenuhan kebutuhan gizi anak tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelusuran literatur tentang “Penyuluhan dengan Media Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar”

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap perubahan pengetahuan dan sikap gizi seimbang pada anak sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap gizi seimbang pada anak sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan gizi seimbang anak sekolah dasar.
- b) Mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap perubahan sikap gizi seimbang anak sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah informasi dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap gizi seimbang anak sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pilihan kepada pihak yang ingin meningkatkan pengetahuan dan sikap gizi seimbang anak sekolah dasar dengan cara penyuluhan menggunakan media video.